

PERBANDINGAN ANALISIS KINERJA PUSAT – PUSAT PERTANGGUNGJAWABAN PADA VILA LAKSHMI DAN VILA SABA DI WILAYAH SEMINYAK KABUPATEN BADUNG

Oleh :

Anak Agung Ngurah Gede Suindrawan

(Dosen STIMI “Handayani” Denpasar)

***Abstract :** Analysis of central responsibility, namely fund, income, profit, and investment centrals were done to assess the performance of companies' financial (Lakshmi Villa and Saba Villa) which further the financial performance will be compared between both of them.*

The main issue of this present study is how do the performance and the comparison of responsibility centrals viewed from fund, income, profit, and investment centrals on Lakshmi Villa and Saba Villa in the area of Seminyak, Badung regency from 2009 to 2011. The aim of this present study is to analyze the performance and the comparison of responsibility central performance viewed from fund, income, profit, and investment centrals on Lakshmi Villa and Saba Villa. Quantitative analysis consist of analysis of fund central, analysis of income central, analysis of profit central, and analysis of invest central.

The result of study and discussion is conclude that the comparison of analysis of responsibility centrals performance between Lakshmi Villa and Saba Villa shown that the performance of responsibility centrals of Saba Villa is better than Lakshmi Villa. It is suggested, therefore, for fund control should be done by looking for the basics and determining the standard of fund, comparing between the standard funds to the actual fund, thus resulting the minimization of fund variance.

Keywords: Budget, Realization and Performance of Responsibility Centrals

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya kenaikan tingkat hunian kamar hotel membuat usaha jasa pariwisata seperti vila mulai banyak diminati oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sebuah vila atau pondok wisata melakukan kegiatan usaha dengan cara menjual kamar atau vila kepada para wisman, baik domestik maupun mancanegara. Dengan pesatnya perkembangan vila atau pondok wisata, membuat para penanam modal asing

mulai melirik usaha jasa pariwisata ini dengan menanamkan modal mereka pada industri ini. Dalam konteks vila atau pondok wisata pemilik merupakan pemilik modal atau yang menyertakan modal dalam usaha tersebut, operasinya bersifat profit motif ,oleh sebab itu, para penanam modal membutuhkan informasi yang relevan untuk mengetahui peningkatan nilai vila atau pondok wisata yang tercermin pada sistem akuntansi pertanggungjawabannya.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban pada dasarnya merupakan sistem pelaporan

informasi keuangan menurut manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya informasi tersebut (Mulyadi,2007). Sistem akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban berupa informasi yang akan datang dan bermanfaat untuk penyusunan anggaran, sedangkan informasi masa lalu bermanfaat sebagai penilaian manajemen pusat pertanggungjawaban.

Diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban diharapkan dapat mengungkapkan kelemahan dalam struktur organisasi yang harus dikoreksi sebelum sistem akuntansi diterapkan, anggaran yang disusun pada setiap tingkatan manajemen lebih mudah diawasi realisasinya,biaya-biaya dipisahkan sehingga dapat teralokasi secara efisien dan seefektif mungkin.

Penilaian kinerja dapat menunjukkan efisiensi penggunaan biaya, seberapa besar pendapatan yang diperoleh tanpa

harus memperhatikan biaya, seberapa besar kemampuan menghasilkan laba jika dibandingkan dengan volume penjualan dan seberapa besar kemampuan menghasilkan laba jika dibandingkan dengan aktiva yang digunakan, yang selanjutnya dapat dilakukan perbandingan kinerja pusat – pusat pertanggungjawaban terhadap jenis usaha sejenis.

Vila Lakshmi dan Vila Saba di wilayah Seminyak merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa penyewaan pondok wisata. Menjelang periode tahun anggaran berikutnya, di masing-masing departemen yang ada dalam perusahaan menyusun anggaran baik anggaran pendapatan yang diperoleh maupun biaya yang akan dikeluarkan. Besarnya anggaran dan realisasi laporan laba rugi pada Vila Lakshmi Vila Saba di Wilayah Seminyak dari tahun 2009 sampai tahun 2011 dapat dilihat pada tabel I.1. dan I.2. sebagai berikut :

Tabel I.1.
Vila Lakshmi
Anggaran dan Realisasi Pusat Pertanggungjawaban
Dari Tahun 2009 - 2011 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pusat Pertanggungjawaban	Anggaran	Realisasi	Selisih
2009	Pusat Biaya	1.945.908.045	2.112.373.110	(166.465.065)
	Pusat Pendapatan	2.698.496.394	3.009.865.136	(311.368.742)
	Pusat Laba			
	– Laba Kotor	2.455.831.104	2.744.736.052	(288.904.948)
	– Laba Operasi	509.646.738	572.323.500	(62.767.762)
	– Laba Bersih Setelah Pajak	208.384.344	530.158.106	(321.773.762)
	Pusat Investasi			
– Total Aktiva	3.235.819.748	3.595.355.275	(359.535.527)	
– Modal Sendiri	618.591.024	817.742.309	(199.151.285)	
2010	Pusat Biaya	1.943.623.262	1.647.879.731	295.743.531
	Pusat Pendapatan	3.100.161.090	2.607.007.754	493.153.336
	Pusat Laba			
	– Laba Kotor	2.816.472.970	2.323.398.376	493.074.594
	– Laba Operasi	878.139.572	711.342.663	166.796.909
	– Laba Bersih Setelah Pajak	491.034.025	406.687.002	84.347.023
	Pusat Investasi			
– Total Aktiva	3.604.682.478	3.212.729.481	391.952.997	
– Modal Sendiri	834.071.793	541.941.703	292.130.090	
2011	Pusat Biaya	1.577.306.299	1.568.819.919	8.486.380
	Pusat Pendapatan	2.945.918.762	3.018.518.059	(72.599.297)
	Pusat Laba			
	– Laba Kotor	2.690.670.322	2.787.708.222	(97.037.900)
	– Laba Operasi	1.127.754.617	1.280.622.646	(152.868.029)
	– Laba Bersih Setelah Pajak	671.623.721	777.430.267	(105.806.546)
	Pusat Investasi			
– Total Aktiva	3.405.493.250	3.251.914.076	153.579.174	
– Modal Sendiri	782.846.546	936.880.040	(154.033.494)	

Sumber : Vila Lakshmi

Berdasarkan Tabel I.1 dapat diketahui data yang diperlukan untuk menganalisis pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi pada Vila Lakshmi dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Berkaitan dengan pusat biaya, pada tahun 2009 realisasi biaya di ketahui lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan dengan selisih sebesar Rp.166.465.065,-. Pada tahun 2010 realisasi biaya realisasi biaya di ketahui lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan dengan selisih sebesarRp. 295.743.531 dan pada tahun 2011 realisasi biaya di ketahui lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan dengan selisih sebesar Rp. 8.486.380,-.

Pusat Pendapatan dilihat dari realisasi pendapatan pada tahun 2009 menunjukkan selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dianggarkan yaitu sebesar Rp. 311.368.742. Pada tahun 2010 realisasi pendapatan menunjukkan selisih yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang dianggarkan yaitu sebesar Rp. 493.153.336 dan pada tahun 2010 realisasi pendapatan menunjukkan selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dianggarkan yaitu sebesar Rp. 72.599.297,-.

Pusat laba dilihat dari realisasi pencapaian laba kotor pada tahun 2009 menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp.288.904.948 dari yang dianggarkan, pada tahun 2010 realisasi pencapaian laba kotor menunjukkan selisih lebih rendah sebesar Rp. 493.074.594 dari yang dianggarkan dan pada tahun 2011 realisasi pencapaian laba kotor pada tahun 2009 menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 97.037.900,-.

Realisasi pencapaian laba operasi pada tahun 2009 menunjukkan selisih yang lebih tinggi Rp. 62.767.762 dari yang dianggarkan, pada tahun 2010 realisasi pencapaian laba operasi menunjukkan selisih yang lebih rendah Rp. 166.796.909 dari yang dianggarkan dan pada tahun 2011 realisasi pencapaian laba operasi menunjukkan selisih yang lebih rendah Rp. 152.868.029 dari yang dianggarkan. Realisasi pencapaian laba bersih setelah pajak pada tahun 2009 menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 321.773.762 dari yang dianggarkan, pada tahun 2010 realisasi pencapaian laba bersih setelah pajak menunjukkan selisih lebih rendah sebesar Rp. 84.347.023 dari yang dianggarkan dan pada tahun 2011 realisasi pencapaian bersih setelah pajak menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 105.806.546,-.

Pusat Investasi dilihat dari total aktiva dan modal sendiri berdasarkan neraca dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Realisasi total aktiva pada tahun 2009 menunjukkan selisih yang lebih tinggi yaitu Rp. 359.535.527dari yang dianggarkan sedangkan realisasi modal sendiri menunjukkan selisih yang lebih tinggi sebesar Rp.199.151.285. Pada tahun 2010 realisasi total aktiva menunjukkan selisih yang lebih rendah yaitu Rp. 391.952.997 dari yang dianggarkan sedangkan realisasi modal sendiri menunjukkan selisih juga lebih rendah sebesar Rp.292.130.090 dan pada tahun 2011 realisasi total aktiva menunjukkan selisih yang lebih rendah yaitu Rp. 153.579.174 dari yang dianggarkan sedangkan realisasi modal sendiri menunjukkan selisih yang lebih tinggi sebesar Rp.154.033.494,-.

Tabel I.2.
Vila Saba
Anggaran dan Realisasi Pusat Pertanggungjawaban
Dari Tahun 2009 - 2011
(Dalam Rupiah)

Tahun	Pusat Pertanggungjawaban	Anggaran	Realisasi	Selisih
2009	Pusat Biaya	1.087.719.361	1.516.951.406	(429.232.045)
	Pusat Pendapatan	1.342.422.542	1.968.702.265	(626.279.723)
	Pusat Laba			
	– Laba Kotor	1.209.647.117	1.773.968.565	(564.321.448)
	– Laba Operasi	121.927.757	257.017.159	(135.089.402)
	– Laba Bersih Setelah Pajak	103.651.416	196.120.497	(92.469.081)
	Pusat Investasi			
	– Total Aktiva	425.293.819	285.647.036	139.646.783
– Modal Sendiri	277.005.520	135.712.603	141.292.917	
2010	Pusat Biaya	1.359.649.201	1.442.942.813	(83.293.612)
	Pusat Pendapatan	1.950.606.009	2.166.241.985	(215.635.976)
	Pusat Laba			
	– Laba Kotor	1.709.275.306	1.876.480.985	(167.205.679)
	– Laba Operasi	349.626.105	433.538.172	(83.912.067)
	– Laba Bersih Setelah Pajak	313.885.782	385.759.072	(71.873.290)
	Pusat Investasi			
	– Total Aktiva	414.188.203	1.018.379.021	(604.190.818)
– Modal Sendiri	182.735.706	522.440.769	(339.705.063)	
2011	Pusat Biaya	1.619.561.501	1.648.244.820	(28.683.319)
	Pusat Pendapatan	2.343.854.406	2.451.233.783	(107.379.377)
	Pusat Laba			
	– Laba Kotor	2.102.523.703	2.170.131.360	(67.607.657)
	– Laba Operasi	485.091.062	577.236.781	(92.145.719)
	– Laba Bersih Setelah Pajak	409.223.043	451.769.661	(42.546.618)
	Pusat Investasi			
	– Total Aktiva	1.323.892.727	1.752.259.114	(428.366.387)
– Modal Sendiri	731.417.076	996.979.383	(265.562.307)	

Sumber : Vila Saba

Berdasarkan Tabel I.2 dapat diketahui data yang diperlukan untuk menganalisis pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi pada Vila Saba dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Berkaitan dengan pusat biaya, pada tahun 2009 realisasi biaya di ketahui lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan dengan selisih sebesar Rp.429.232.045,-. Pada tahun 2010 realisasi biaya realisasi biaya di ketahui lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan dengan selisih sebesar Rp. 83.293.612 dan pada tahun 2011 realisasi biaya di ketahui lebih besar dibandingkan

dengan biaya yang dianggarkan dengan selisih sebesar Rp. 28.683.319,-.

Pusat Pendapatan dilihat dari realisasi pendapatan pada tahun 2009 menunjukkan selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dianggarkan yaitu sebesar Rp. 626.279.723. Pada tahun 2010 realisasi pendapatan menunjukkan selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dianggarkan yaitu sebesar Rp. 215.635.976 dan pada tahun 2010 realisasi pendapatan menunjukkan selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan

pendapatan yang dianggarkan yaitu sebesar Rp. 107.379.377,-.

Pusat laba dilihat dari realisasi pencapaian laba kotor pada tahun 2009 menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp.564.321.448 dari yang dianggarkan, pada tahun 2010 realisasi pencapaian laba kotor menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 167.205.679 dari yang dianggarkan dan pada tahun 2011 realisasi pencapaian laba kotor pada tahun 2009 menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 67.607.657,-. Realisasi pencapaian laba operasi pada tahun 2009 menunjukkan selisih yang lebih tinggi Rp. 135.089.402 dari yang dianggarkan, pada tahun 2010 realisasi pencapaian laba operasi menunjukkan selisih yang lebih tinggi Rp.83.912.067 dari yang dianggarkan dan pada tahun 2011 realisasi pencapaian laba operasi menunjukkan selisih yang lebih tinggi Rp. 36.795.478 dari yang dianggarkan. Realisasi pencapaian laba bersih setelah pajak pada tahun 2009 menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 92.469.081 dari yang dianggarkan, pada tahun 2010 realisasi pencapaian laba bersih setelah pajak menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 71.873.290 dari yang dianggarkan dan pada tahun 2011 realisasi pencapaian laba bersih setelah pajak menunjukkan selisih lebih tinggi sebesar Rp. 92.145.719,-.

Pusat Investasi dilihat dari total aktiva dan modal sendiri berdasarkan neraca dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Realisasi total aktiva pada tahun 2009 menunjukkan selisih yang lebih rendah yaitu Rp. 139.646.783 dari yang dianggarkan sedangkan realisasi modal sendiri menunjukkan selisih yang juga lebih rendah sebesar Rp.141.292.917. Pada tahun 2010 realisasi total aktiva menunjukkan selisih yang lebih tinggi yaitu Rp. 604.190.818 dari yang dianggarkan sedangkan realisasi modal sendiri menunjukkan selisih juga lebih tinggi sebesar Rp.339.705.063 dan pada tahun 2011 realisasi total aktiva menunjukkan selisih yang tinggi yaitu Rp. 428.366.387 dari yang dianggarkan sedangkan realisasi modal

sendiri menunjukkan selisih yang lebih tinggi sebesar Rp.265.562.307,-.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja pusat – pusat pertanggungjawaban dilihat dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi pada Vila Lakshmi dan Vila Saba di wilayah Seminyak Kabupaten Badung dari tahun 2009 sampai tahun 2011?
2. Bagaimanakah perbandingan kinerja pusat – pusat pertanggungjawaban pada Vila Lakshmi dengan Vila Saba di wilayah seminyak Kabupaten Badung dari tahun 2009 sampai tahun 2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja pusat – pusat pertanggungjawaban dilihat dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi pada Vila Lakshmi dan Vila Saba di wilayah Seminyak Kabupaten Badung dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
2. Untuk melakukan perbandingan analisis kinerja pusat – pusat pertanggungjawaban pada Vila Lakshmi dengan Vila Saba di wilayah Seminyak Kabupaten Badung dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Vila atau Pondok Wisata

Vila berorientansi pada kenyamanan rumah sendiri dan lebih kepada menjaga privasi masing-masing wisatawan. Tempatnya kadang-kadang berada di daerah pedalaman atau jauh dari kota, tetapi ada juga yang di daerah perkotaan dengan suasana alam pedesaan. Pondok wisata atau vila diciptakan untuk memberikan kenyamanan dan lebih

leluasa. Melakukan hal-hal yang lebih pribadi dengan privasi yang keamanannya yang terjaga. Disamping itu vila atau pondok wisata banyak dikembangkan di daerah pedesaan untuk lebih dapat memanfaatkan potensi daerah setempat, dan tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Vila atau Pondok Wisata

Menurut Perda No. 20 tentang Perizinan Usaha Pariwisata adapun tujuan dari vila atau pondok wisata adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan tempat peristirahatan bagi para wisatawan.
- b. Memberikan kualitas dan tingkat kenyamanan bagi wisatawan yang berlibur.
- c. Membantu meningkatkan industri pariwisata.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

Adapun fungsi dari vila atau pondok wisata adalah sebagai berikut (Perda No. 20 tentang Perizinan Usaha Pariwisata) :

- a. Sebagai lembaga yang menyediakan tempat peristirahatan bagi para wisatawan.
- b. Sebagai lembaga yang mengelola semua potensi yang dimiliki oleh daerah.

3. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

“Akuntansi pertanggungjawaban (*Responsibility Center*) adalah sebuah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas seperangkat aktivitas tertentu untuk membentuk suatu hierarki organisasional atau suatu alat jaringan akhir dalam meraih tujuan organisasional” (Henry Simamora, 2005).

4. Manfaat Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Manfaat akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk membantu manajer mengevaluasi dan menilai prestasi manajer masing-masing pusat pertanggungjawaban dan sebagai alat pemotivasi para manajer pusat-pusat pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan perusahaan.

5. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban

“Pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) yaitu suatu bagian atau unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas kinerja unitnya, kegiatannya mengolah masukan menjadi keluaran yang diserahkan kepada pusat pertanggungjawaban yang lain dalam suatu organisasi (S. Munawir, 2006).

6. Pusat-pusat Pertanggungjawaban

a. Pusat Biaya

“Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya hanya bertanggungjawab terhadap biaya, dan keberhasilannya manajernya diukur atas dasar masukan atau biaya yang terjadi (S. Munawir, 2006)”.

- 1) Pusat biaya teknik (*engineered expense center*)
- 2) Pusat biaya kebijakan (*discretionary expense center*)

b. Pusat Pendapatan

Pusat Pendapatan diukur prestasinya dengan mencari selisih pendapatan sesungguhnya dengan pendapatan yang dianggarkan. Pusat pendapatan dihitung dengan rumus (Slamet Sugiri dan Sulastiningsih, 2004) :

Selisih pendapatan = Pendapatan sesungguhnya — Pendapatan yang dianggarkan.

Selisih positif menunjukkan laba (menguntungkan) karena laba sesungguhnya melebihi laba yang dianggarkan dan selisih negatif menunjukkan rugi (tidak menguntungkan).

c. Pusat Laba

Pusat laba adalah pusat pertanggung jawaban yang manajernya harus bertanggungjawab terhadap pendapatan dengan biaya yang terjadi pada pusat laba tersebut, dan manajernya diukur prestasinya atas dasar laba yang diperoleh .

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating profit margin dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Pusat Investasi

“Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggungjawab terhadap pendapatan, biaya, dan investasi yang terjadi pada pusat pertanggung jawaban tersebut. Prestasi manajer pusat investasi diukur atas dasar laba yang dihasilkan dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (S. Munawir, 2006)”.

Pusat investasi dapat dianalisis dengan metode yaitu:

a) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment dapat dihitung dengan rumus (Faisal Abdullah, 2005) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c) *Residual Income* (RI)

Residual Income dapat dihitung dengan rumus (Abdul Halim dan Bambang Supomo, 2005) :

$$\text{RI} = \text{Laba} - \text{Biaya modal}$$

7. Penggolongan Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali

a. Pengertian Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali

“Biaya terkendali adalah biaya di dalam sebuah pusat pertanggung jawaban yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggung jawaban selama periode waktu tertentu. Biaya tak terkendali adalah biaya di dalam sebuah pusat pertanggung jawaban yang tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggung jawaban selama periode waktu tertentu (Henry Simamora, 2005)”.

b. Penggolongan Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali

1) Biaya tidak terkendali

- a) *Engineered variable cost*
- b) *Committed fixed Cost*

2) Biaya terkendali

- a) *Discretionary Wriable cost*
- b) *Discretionary fixed cost*

8. Anggaran

“Anggaran atau budget adalah perencanaan keuangan (perencanaan yang dinyatakan dalam satuan uang) secara menyeluruh untuk periode mendatang (biasanya untuk jangka waktu satu tahun), yang mengidentifikasi tujuan dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (S. Munawir, 2006)”.

9. Penilaian Kinerja

“Penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses (Indra Bastian, 2005).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Vila Lakshmi yang beralamat di Jalan Lakshmana no. 22 Seminyak dan Vila Saba yang beralamat di Jalan Pantai Berawa. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Melakukan beberapa perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis kinerja pusat-pusat pertanggung jawaban yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi.

a. Pusat Biaya

Pusat biaya diukur kinerjanya dengan membandingkan biaya terkendalikan sesungguhnya dengan biaya terkendalikan

menurut anggaran. Sehingga selisih biaya dapat dihitung dengan rumus (Slamet Sugiri dan Sulastiningsih, 2004) :

Selisih biaya = Biaya sesungguhnya - Biaya yang dianggarkan

Kriteria:

b. Pusat Pendapatan

Selisih pendapatan = Pendapatan sesungguhnya - Pendapatan yang dianggarkan.

1) *Gross Profit Margin*

Dapat dirumuskan sebagai berikut (Faisal Abdullah, 2005) :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%.$$

2) *Operating Profit Margin*

Dapat dirumuskan sebagai berikut (Faisal Abdullah, 2005) :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Dapat dirumuskan sebagai berikut (Faisal Abdullah, 2005) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Pusat Investasi

1) Pendekatan *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment dapat dirumuskan dengan (Faisal Abdullah, 2005):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROI =

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Investasi}}$$

ROI = % Laba dari penghasilan x Perputaran modal

2) Pendekatan *Residual Income* (RI)

Residual Income (RI) = Laba - Biaya modal

3) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

IV. ANALISIS

A. Analisis Penelitian

1. Analisis Vila Lakshmi

a. Pusat Biaya

Penilaian kinerja selisih pusat biaya yang dianggarkan dengan realisasi pada Vila Lakshmi di Wilayah Seminyak dari tahun 2009 sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tahun 2009 sebesar Rp. 166.465.066,- Tahun 2010 sebesar (Rp. 295.743.531,-) dan Tahun 2011 sebesar (Rp. 8.486.380,-)

b. Analisis Pusat Pendapatan

Penilaian kinerja pusat pendapatan selisih pusat biaya yang dianggarkan dengan realisasi pada Vila Lakshmi di Wilayah Seminyak dari tahun 2009 sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tahun 2009 sebesar Rp. 311.368.742, Tahun 2010 sebesar (Rp. 493.153.336,-) dan Tahun 2011 = (Rp. 72.599.297,-)

c. Analisis Pusat Laba

1) *Gross Profit Margin* Yang Dianggarkan

a) Tahun 2009	=	91,01%
b) Tahun 2010	=	90,85%
c) Tahun 2011	=	91,33%

Besarnya *Gross Profit Margin* yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	=	91,19%
b) Tahun 2010	=	89,12%
c) Tahun 2011	=	92,35%

2) *Operating Profit Margin* Yang Dianggarkan

a) Tahun 2009	=	18,88%
b) Tahun 2010	=	28,32%
c) Tahun 2011	=	38,28%

Besarnya *Operating Profit Margin* yang sesungguhnya

a) Tahun 2009	=	19,01%
b) Tahun 2010	=	27,28%
c) Tahun 2011	=	42,42%

3) Besarnya *Net Profit Margin* yang dianggarkan yaitu :

a) Tahun 2009	=	7,72%
b) Tahun 2010	=	15,84%
c) Tahun 2011	=	22,80%

Besarnya *Net Profit Margin* yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	=	17,61%
b) Tahun 2010	=	15,60%
c) Tahun 2011	=	25,75%

d. Analisis Pusat Investasi

1) *Return on Investment* Yang Dianggarkan:

a) Tahun 2009	=	6,44%
b) Tahun 2010	=	13,62%
c) Tahun 2011	=	19,72%

Besarnya *Return on Investment* yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	=	14,75%
b) Tahun 2010	=	12,66%
c) Tahun 2011	=	23,91%

2) *Residual Income*

Besarnya *Residual Income* (RI) yang dianggarkan perusahaan yaitu :

a) Tahun 2009	Rp. 275.049.806
b) Tahun 2010	Rp. 634.823.499
c) Tahun 2011	Rp. 923.425.022

Besarnya *Residual Income* (RI) yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	Rp. 311.660.243
b) Tahun 2010	Rp. 494.483.423
c) Tahun 2011	Rp. 1.023.773.458

3) Besarnya *Return on Equity* yang dianggarkan yaitu :

a) Tahun 2009	= 33,69%
b) Tahun 2010	= 59,11%
c) Tahun 2011	= 85,79%

Besarnya *Return on Equity* yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	= 64,83%
b) Tahun 2010	= 75,04%
c) Tahun 2011	= 82,98%

2. Analisis Vila Saba

a. Analisis Pusat Biaya

Penilaian kinerja pusat biaya pada Vila Lakshmi di Wilayah Seminyak dari tahun 2009 sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut adalah Tahun 2009 sebesar Rp. 429.232.045, Tahun 2010 sebesar Rp. 83.293.612, dan Tahun 2011 sebesar Rp. 28.683.319,-

b. Analisis Pusat Pendapatan

Penilaian kinerja pusat pendapatan pada Vila Saba di Wilayah Seminyak dari tahun 2009 sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tahun 2009 sebesar Rp. 626.279.722, Tahun 2010 sebesar Rp. 215.635.976, dan Tahun 2011 sebesar Rp. 107.379.378,

c. Analisis Pusat Laba

1) Besarnya *Gross Profit Margin* yang dianggarkan perusahaan yaitu:

a) Tahun 2009	= 90,11%
b) Tahun 2011	= 87,63%
c) Tahun 2011	= 89,70%

Besarnya *Gross Profit Margin* yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	= 88,08%
b) Tahun 2010	= 86,62%
c) Tahun 2011	= 88,53%

2) Besarnya *Operating Profit Margin* yang dianggarkan yaitu :

a) Tahun 2009	= 9,02%
b) Tahun 2011	= 17,82%
c) Tahun 2011	= 20,69%

Besarnya *Operating Profit Margin* yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	= 12,71%
b) Tahun 2010	= 21,99%
c) Tahun 2011	= 23,55%

3) Besarnya *Net Profit Margin* yang dianggarkan yaitu :

a) Tahun 2009	= 7,72%
b) Tahun 2010	= 16,09%
c) Tahun 2011	= 17,46%

Besarnya *Net Profit Margin* yang sesungguhnya yaitu :

a) Tahun 2009	= 9,96%
b) Tahun 2010	= 17,81%
c) Tahun 2011	= 18,43%

d. Analisis Pusat Investasi

1) Besarnya *Return on Investment* yang dianggarkan yaitu :

a) Tahun 2009	= 24,37%
b) Tahun 2010	= 75,78%
c) Tahun 2011	= 17,33%

Besarnya *Return on Investment* yang sesungguhnya yaitu :

- a) Tahun 2009 = 68,66%
- b) Tahun 2010 = 37,88%
- c) Tahun 2011 = 25,78%

2) *Residual Income*

Besarnya *Residual Income* (RI) yang dianggarkan yaitu :

- a) Tahun 2009 Rp. 90.319.914
- b) Tahun 2010 Rp. 319.693.593
- c) Tahun 2011 Rp. 405.657.499

Besarnya *Residual Income* (RI) yang sesungguhnya yaitu :

- a) Tahun 2009 Rp. 229.621.798
- b) Tahun 2010 Rp. 407.360.176
- c) Tahun 2011 Rp. 472.101.234

3) Besarnya *Return on Equity* yang dianggarkan yaitu :

- a) Tahun 2009 = 37,41%
- b) Tahun 2010 = 171,77%
- c) Tahun 2011 = 55,95%

Besarnya *Return on Equity* yang sesungguhnya yaitu :

- a) Tahun 2009 = 144,51
- b) Tahun 2010 = 73,84%
- c) Tahun 2011 = 45,31%

B. Pembahasan

1. Pembahasan Analisis Vila Lakshmi

Kinerja pusat biaya pada tahun 2009 adalah tidak efisien, sedangkan kinerja pada tahun 2010 dan 2011 adalah efisien. Kinerja pusat pendapatan di tahun 2009 menunjukkan hasil yang menguntungkan dan pada tahun 2010 dan 2011 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan. Kinerja pusat laba dilihat dari :

a. *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2009 adalah menguntungkan, tahun 2010 adalah tidak menguntungkan dan tahun 2011 adalah menguntungkan.

b. *Operating Profit Margin* pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang menguntungkan, pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan dan pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

c. *Net Profit Margin* pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang menguntungkan, pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan dan pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

Kinerja Pusat Investasi dapat dilihat dari :

a. *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang menguntungkan, pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan dan pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

b. *Residual Income* (RI) pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang menguntungkan, pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan dan pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

c. *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2009 dan tahun 2010 menunjukkan hasil yang menguntungkan dan pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan.

2. Pembahasan Analisis Vila Saba

Kinerja pusat biaya dari tahun 2009 sampai tahun 2011 adalah tidak efisien.

Kinerja pusat pendapatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan. Kinerja pusat laba dilihat dari :

a. *Gross Profit Margin* pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan.

b. *Operating Profit Margin* dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

c. *Net Profit Margin* dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

Kinerja pusat investasi dilihat dari :

a. *Return on Investment* pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang menguntungkan, pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan dan pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

b. *Residual Income* (RI) pada tahun 2009 terjadinya peningkatan laba usaha dan peningkatan aset perusahaan, pada tahun 2010 terjadinya peningkatan laba usaha dan peningkatan aset perusahaan dan pada tahun 2011 terjadinya peningkatan laba usaha dan peningkatan aset perusahaan.

c. *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2009 dan tahun menunjukkan hasil yang menguntungkan dan pada tahun 2010 dan 2011 menunjukkan menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan.

3. Perbandingan Analisis Kinerja Pusat – Pusat Pertanggungjawaban Antara Vila Lakshmi dan Vila Saba

Perbandingan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja pusat biaya Vila Lakshmi lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Saba. Perbandingan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja pusat pendapatan Vila Saba lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Lakshmi. Perbandingan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja pusat laba Vila Saba lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Lakshmi. Perbandingan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja pusat investasi Vila Saba lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Lakshmi.

Berdasarkan hasil perbandingan analisis kinerja pusat pusat pertanggungjawaban antara Vila Lakshmi dan Vila

Saba menunjukkan bahwa kinerja pusat pertanggungjawaban Vila Saba lebih baik dari Vila Lakshmi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perbandingan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan hasil perbandingan analisis kinerja pusat – pusat pertanggungjawaban dilihat dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi pada Vila Lakshmi dan Vila Saba di Wilayah Seminyak dari tahun 2009 sampai tahun 2011, yaitu:

1. Pusat Biaya

Hasil perbandingan analisis pusat biaya menunjukkan bahwa kinerja pusat biaya Vila Lakshmi lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Saba.

2. Hasil perbandingan analisis pusat pendapatan menunjukkan bahwa kinerja pusat pendapatan Vila Saba lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Lakshmi.

3. Hasil perbandingan analisis pusat laba menunjukkan bahwa kinerja pusat laba Vila Saba lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Lakshmi.

4. Hasil perbandingan analisis pusat investasi menunjukkan bahwa kinerja pusat investasi Vila Saba lebih baik dari kinerja pusat biaya Vila Lakshmi.

Berdasarkan hasil perbandingan analisis kinerja pusat pusat pertanggungjawaban antara Vila Lakshmi dan Vila Saba menunjukkan bahwa kinerja pusat pertanggungjawaban Vila Saba lebih baik dari Vila Lakshmi.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil simpulan, maka diajukan beberapa saran bagi Vila Lakshmi dan Vila Saba di Wilayah Seminyak dalam mengambil keputusan – keputusan yang akan datang, yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja yang diterapkan perusahaan akan lebih baik dan sempurna jika menggunakan konsep akuntansi pertanggungjawaban dan dapat memisahkan antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendali.

2. Dari analisis pusat biaya diketahui kinerja pusat biaya adalah tidak efisien.

Disarankan dilakukan pengendalian terhadap biaya usaha yaitu biaya – biaya yang termasuk dalam biaya operasional. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan mencari dasar –dasar dan menetapkan standar untuk biaya ,membandingkan antara biaya standard dengan biaya sesungguhnya, sehingga dapat mengurangi penyimpangan terhadap biaya.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim dan Bambang Supomo, 2005, Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Bambang Hariadi, 2005, Akuntansi Manajemen, Suatu Sudut Pandang, Edisi I, Penerbit BPF - UGM, Yogyakarta.

Faisal Abdullah, 2005, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Hansen dan Mowen, 2005, *Management Accounting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Henry Simamora, 2005, Akuntansi Manajemen, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Indra Bastian, 2005, Akuntansi Manajemen di Indonesia, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Mohamad Mansun, 2005, Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Mulyadi, 2007, Akuntansi Biaya, Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.

Murti Sumarni dan John Soeprihanto, 2005, Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan), Edisi Kelima, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.

Perda No. 20 tentang Perizinan Usaha Pariwisata

S. Munawir, 2006, Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Slamet Sugiri dan Sulastiningsih, 2004, Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi Penerbit UPP AMP YKPN.

Sofyan Syafri Harahap, 2005, Teori Akuntansi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Sunarto, 2004, Akuntansi Manajemen, Penerbit Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata.

Jumlah Vila di Wilayah Kabupaten Badung. Tersedia di <http://www.BPS.go.id> (25 Maret 2011)